

**PERANCANGAN *POP-UP SHADOW BOOK* SEBAGAI MEDIA
PENGENALAN CANDI-CANDI DI YOGYAKARTA UNTUK ANAK-ANAK**

SKRIPSI



Oleh :

Safiera Dhea Azmani

11191081

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JENJANG STRATA 1
SEKOLAH TINGGI SENI RUPA & DESAIN VISI INDONESIA
2022**

**PERANCANGAN *POP-UP SHADOW BOOK* SEBAGAI MEDIA
PENGENALAN CANDI-CANDI DI YOGYAKARTA UNTUK ANAK-ANAK**



Disusun oleh :

Safiera Dhea Azmani

11191081

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JENJANG STRATA 1
SEKOLAH TINGGI SENI RUPA & DESAIN VISI INDONESIA
2022**

Menyetujui Dosen Pembimbing

Tanggal : 12 Juli 2022


Sudjadi Tjipto Rahardjo, M.Ds

NIP. 197502132005011001

**PERANCANGAN *POP-UP SHADOW BOOK* SEBAGAI MEDIA
PENGENALAN CANDI-CANDI DI YOGYAKARTA UNTUK ANAK-ANAK**



Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji
Program Studi Desain Komunikasi Visual
Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia
Pada tanggal 15 Agustus 2022 di STSRD VISI INDONESIA

Dewan Penguji

Pembimbing



Sudjadi Tjipto Rahardjo, M.Ds

NIP. 197502132005011001

Ketua Penguji



Danu Widiatoro, M.Ds.

NIK. 01103070

Mengetahui,

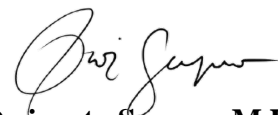
Ketua STSRD VISI



Sudjadi Tjipto Rahardjo, M.Ds

NIP. 197502132005011001

Ketua Jurusan



Dwisanto Sayogo, M.Ds

NIK. 09123113

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Allah SWT atas nikmat yang diberikan sehingga perancangan ini dapat diselesaikan tepat waktu.
2. Bapak Wahyu Tri Widadijo. M.Sn. selaku dosen wali yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan studi.
3. Bapak Sudjadi Tjipto Rahardjo, M.Ds selaku dosen pembimbing yang telah mendukung dan membimbing penulis semaksimal mungkin.
4. Seluruh dosen STSRD VISI Yogyakarta yang telah membimbing dan mengajari penulis dengan sangat baik
5. Kedua Orangtua tersayang dan adik-adikku, atas segala doa, motivasi, dan kepercayaan yang telah diberikan.
6. Seluruh teman – teman STSRD VISI yang terlibat dalam memberi saran.
7. Sdr. Prasetyo Utomo yang selalu memberikan dukungan dan semangatnya
8. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan bantuannya kepada penulis.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi perancangan dengan judul “Perancangan Pop-Up Shadow Book Sebagai Media Pengenalan Candi-Candi di Yogyakarta Untuk Anak-Anak” sebagai salah satu persyaratan untuk kelulusan dari program strata 1 STSRD VISI Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis memohon maaf bila ada kesalahan dalam penulisan. Kritik dan Saran penulis hargai demi menyempurnakan laporan ini.

Demikian Skripsi ini penulis susun, semoga Allah melimpahkan karunia-Nya dan membalas segala amal dan budi serta kebaikan pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 11 Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Lembar persetujuan.....	i
Lembar Pengesahan	ii
Halaman Persembahan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Gambar.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Batasan Masalah.....	2
D. Tujuan Perancangan	3
E. Manfaat Perancangan	3
F. Skema Perancangan	4

BAB II DATA DAN ANALISA

A. Data Objek	5
1. Candi	5
2. Candi di Yogyakarta	5
a. Candi Abang	5
b. Candi Banyuniba.....	6
c. Candi Barong	7
d. Candi Gebang.....	7
e. Candi Ijo.....	8
f. Candi Kalasan	9
g. Candi Kedulan.....	10

h. Candi Prambanan	11
i. Candi Ratu Baka	12
j. Candi Sambisari	12
k. Candi Sari.....	13
B. Analisis Objek	14
1. Analisis SWOT	14
2. Analisis Target Audiens.....	14
C. Referensi Perancangan	15
1. <i>Midnight Creatures : A Pop-Up Shadow Search</i>	15
2. <i>Midnight Monsters : A Pop-Up Shadow Search</i>	15
3. <i>Motion Silhouette</i>	16
D. Landasan Teori.....	17
1. Pengertian dan Sejarah Singkat <i>Pop-Up</i>	17
2. Manfaat <i>Pop-Up</i>	18
3. Kelebihan dan Kekurangan <i>Pop-Up</i>	18
4. Teknik <i>Pop-Up</i>	19
5. Teori Ilustrasi	20
6. Teori Layout.....	21
7. Teori Tipografi	22
8. Teori Warna	23

BAB III KONSEP PERANCANGAN

A. Konsep Verbal.....	26
1. Judul Buku	26
2. Spesifikasi Buku	26
3. Daftar Isi.....	26
4. Isi Konten	26
B. Konsep Visual	27
1. Studi <i>Cover</i>	27

2. Struktur <i>Pop-Up</i>	30
3. Studi Layout	30
4. Studi Tipografi	31
5. Studi Warna.....	32
6. Studi Stilasi	33

BAB IV DESAIN

A. <i>Cover</i>	42
B. Isi Buku	43
C. Media Pendukung	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	51
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA	53
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	55
----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Candi Abang.....	6
Gambar 2. Candi Banyuniba	7
Gambar 3. Candi Barong.....	7
Gambar 4. Candi Gebang	8
Gambar 5. Candi Ijo	9
Gambar 6. Candi Kalasan.....	10
Gambar 7. Candi Kedulan	10
Gambar 8. Candi Prambanan.....	11
Gambar 9. Ratu Baka	12
Gambar 10. Candi Sambisari.....	13
Gambar 11. Candi Sari	13
Gambar 12. Referensi Buku 1	15
Gambar 13. Referensi Buku 2	16
Gambar 14. Referensi Buku 3	16
Gambar 15. Teknik <i>V-Folding</i>	19
Gambar 16. Teknik <i>Internal Stand</i>	20
Gambar 17. Ilustrasi Digital	21
Gambar 18. Contoh <i>Picture Window Layout</i>	22
Gambar 19. Referensi Tipografi <i>Cover</i>	23
Gambar 20. Referensi Warna Cerah.....	24

Gambar 21. Referensi Warna Ungu Merah.....	25
Gambar 22. Referensi <i>Cover 1</i>	27
Gambar 23. Referensi <i>Cover 2</i>	27
Gambar 24. <i>Layout Cover</i>	28
Gambar 25. Sketsa <i>Cover 1</i>	28
Gambar 26. Sketsa <i>Cover 2</i>	29
Gambar 27. Sketsa <i>Cover 3</i>	29
Gambar 28. <i>Cover Digital</i>	29
Gambar 29. Struktur <i>V-Folding</i>	30
Gambar 30. Struktur <i>Internal Stand</i>	30
Gambar 31. <i>Layout Pop-Up V-Folding</i>	31
Gambar 32. <i>Layout Pop-Up Internal Stand</i>	31
Gambar 33. Warna yang Digunakan	32
Gambar 34. Sketsa dan Ilustrasi Candi Abang.....	33
Gambar 35. Sketsa dan Ilustrasi Candi Banyuniba	34
Gambar 36. Sketsa dan Ilustrasi Candi Barong.....	34
Gambar 37. Sketsa dan Ilustrasi Candi Gebang	35
Gambar 38. Sketsa dan Ilustrasi Candi Ijo	36
Gambar 39. Sketsa dan Ilustrasi Candi Kalasan.....	37
Gambar 40. Sketsa dan Ilustrasi Candi Kedulan.....	37
Gambar 41. Sketsa dan Ilustrasi Candi Prambanan	38

Gambar 42. Sketsa dan Ilustrasi Candi Ratu Baka.....	39
Gambar 43. Sketsa dan Ilustrasi Candi Sambisari	40
Gambar 44. Sketsa dan Ilustrasi Candi Sari	40
Gambar 45. Desain <i>Cover</i>	41
Gambar 46. Cara Menggunakan.....	42
Gambar 47. Struktur <i>Pop-Up</i> Candi Abang dan Candi Banyuniba	43
Gambar 48. Struktur <i>Pop-Up</i> Candi Barong dan Candi Gebang	44
Gambar 49. Struktur <i>Pop-Up</i> Candi Ijo dan Candi Kalasan	45
Gambar 50. Struktur <i>Pop-Up</i> Candi Kedulan dan Candi Prambanan.....	46
Gambar 51. Struktur <i>Pop-Up</i> Candi Ratu Baka dan Candi Sambisari.....	47
Gambar 52. Struktur <i>Pop-Up</i> Candi Abang dan Candi Sari	48
Gambar 53. <i>Tote Bag</i>	49
Gambar 54. <i>T-Shirt</i>	50
Gambar 55. Stiker.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki sejarah panjang sebelum menjadi seperti saat ini. Indonesia pada awalnya disebut sebagai Nusantara. Pada masa itu, Indonesia berkembang karena memiliki jalur maritim yang memudahkan proses perdagangan antar negara. Berkembangnya perdagangan kala itu, membuat banyak pedagang asing singgah dan membawa kebudayaan dari negara asalnya. Yang akhirnya menyebabkan akulturasi budaya diantaranya di bidang seni ukir, sastra, pertunjukkan, serta sistem kepercayaan, dan bangunan.

Saat kepercayaan Hindu dan Buddha masuk ke Indonesia, hal itu juga mempengaruhi sistem pemerintahan yang sebelumnya pada masa prasejarah dipimpin oleh seorang kepala suku berganti menjadi raja. Dan wilayah kekuasaannya menjadi kerajaan. Peradaban Hindu-Buddha di Indonesia diperkirakan dimulai sejak abad ke-4-5 M. Dan berakhir pada abad ke-16 M. Selama itu pula, kerajaan Hindu-Buddha mewariskan berbagai macam peninggalan yang tersebar di seluruh Indonesia. Salah satunya adalah bangunan berupa candi. Candi pada masa Hindu dan Buddha memiliki perbedaan fungsi. Candi Hindu berfungsi sebagai makam, sedangkan candi Buddha berfungsi sebagai tempat ibadah.

Candi yang masih berdiri saat ini selain berfungsi sebagai tempat ibadah juga berfungsi sebagai objek wisata dan sarana edukasi. Candi yang sudah ada selama puluhan bahkan ratusan tahun tersebut mengandung banyak pengetahuan dan nilai-nilai luhur yang bisa kita pelajari hingga sekarang. Selain itu bangunan candi juga menjadi bukti fisik dari peradaban sebelumnya yang hanya ada satu-satunya sehingga perlu terus dilestarikan. Untuk melestarikan warisan budaya tersebut perlu adanya pengetahuan

sejak dini. Oleh karena itu perlu adanya media yang mampu memperkenalkan candi sebagai warisan budaya kepada anak-anak.

Banyak media pembelajaran yang saat ini digunakan, dan buku adalah salah satu sarana belajar yang kerap digunakan tak terkecuali oleh anak-anak. Buku pembelajaran untuk anak saat ini juga sudah berkembang pesat. Seperti buku yang bisa berubah bentuk (*convertible book*), buku suara (*noisy book*), atau juga buku *Pop-Up*. Dan buku *Pop-Up* merupakan salah satu jenis buku yang digemari oleh anak-anak segala usia karena elemen kejutan yang diberikan setiap membuka halamannya. Saat ini buku *Pop-Up* tidak hanya menampilkan lipatan yang rumit untuk memberikan efek kejutan 3D. Tapi juga dapat menjadi buku aktivitas dengan membuatnya menjadi *Pop-Up shadow book* atau buku *Pop-Up* bayangan. Buku *Pop-Up* jenis ini masih cukup jarang ditemui. Sehingga akan menarik bila dimainkan oleh anak-anak.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang *Pop-Up shadow book* mengenal dan mempelajari candi-candi di Yogyakarta yang menarik dan informatif untuk anak-anak?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam perancang yaitu candi-candi yang berada di Yogyakarta saja serta objek media cetak yang digunakan dalam perancangan ini adalah buku *Pop-Up* bayangan.

D. Tujuan Perancangan

Menghasilkan buku desain *Pop-Up shadow book* yang menarik dan informatif tentang candi-candi di Yogyakarta sehingga bisa menjadi sarana belajar untuk anak-anak.

E. Manfaat Perancangan

1. Bagi Lembaga (STSRD VISI)

Melengkapi skripsi perancangan skripsi mengenai buku *Pop-Up*

2. Bagi Bidang Keilmuan DKV

Dapat menjadi landasan teoritis dalam pengembangan *Po-Up shadow book*

3. Bagi Masyarakat

Dapat menjadi acuan dalam pengembangan *Pop-Up shadow book* di kemudian hari

F. Skema Perancangan

PERANCANGAN POP-UP SHADOW BOOK SEBAGAI MEDIA PENGENALAN CANDI-CANDI DI YOGYAKARTA UNTUK ANAK-ANAK

Satiera Dhea - 11191081



BAB II

DATA DAN ANALISA

A. Data Objek

1. Candi

Candi adalah bangunan kuno yang dibuat dari batu (sebagai tempat pemujaan, penyimpanan abu jenazah raja-raja, pendeta-pendeta Hindu atau Buddha pada zaman dulu) (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003:191). Secara umum candi berfungsi sebagai tempat melaksanakan kegiatan keagamaan. Di Indonesia, candi memiliki keterkaitan yang erat dengan sejarah berdirinya kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha.

Candi di Indonesia tersebar di Pulau Sumatra, Jawa, Bali dan sedikit banyak mendapat pengaruh dari India, mengingat persebaran agama Hindu dan Buddha juga berasal dari India. Selain memiliki ciri fisik yang berbeda, candi Hindu dan candi Buddha memiliki perbedaan lain. Candi-candi Hindu biasanya dibuat pada masa kekuasaan seorang raja. Bahkan nama raja yang membuatnya bisa juga terukir di prasasti. Sedangkan candi bercorak Buddha dibuat untuk keperluan keagamaan.

2. Candi di Yogyakarta

a. Candi Abang

Candi Abang terletak di Dusun Sentonorejo, Jogotirto, Berbah Sleman. Candi ini berbentuk piramid yang bila dilihat sekilas hanya menyerupai sebuah gundukan tanah karena telah ditutupi oleh rerumputan. Candi ini memiliki sebuah *yoni* yang menandakan kalau Candi Abang merupakan candi Hindu. Diperkirakan dibangun pada abad ke-9 hingga ke-10 Masehi pada masa kerajaan Mataram Kuno, candi ini termasuk candi yang termuda diantara candi Hindu lainnya. Hal unik dari candi ini adalah bahan pembuatannya dari batu bata

merah. Berbeda dari candi lainnya yang sebagian besar menggunakan bahan batu andesit. Warna merah candi akan terlihat di musim kemarau. Sedangkan di musim penghujan Candi Abang akan tertutup oleh rerumputan yang hijau.



Gambar 1. Candi Abang

(Sumber : <https://gudeg.net/en/jogja-in-pictures/190/candi-abang.html>)

b. Candi Banyuniba

Candi Banyuniba terletak di Dusun Cepit, Desa Bokoharjo, Prambanan, Sleman. Candi ini ditemukan dalam bentuk reruntuhan. Yang kemudian mulai dilakukan penelitian dan pemugaran sejak tahun 1940. Diketahui bahwa Candi Banyuniba ini terdiri dari satu candi induk dan 6 candi *perwara* (candi pengiring). Candi ini termasuk dalam candi Buddha dilihat dari bentuk stupa yang ada di atap candi. Ukuran Candi Banyuniba cukup kecil, dengan lebar 11 meter dan panjang 15 meter.

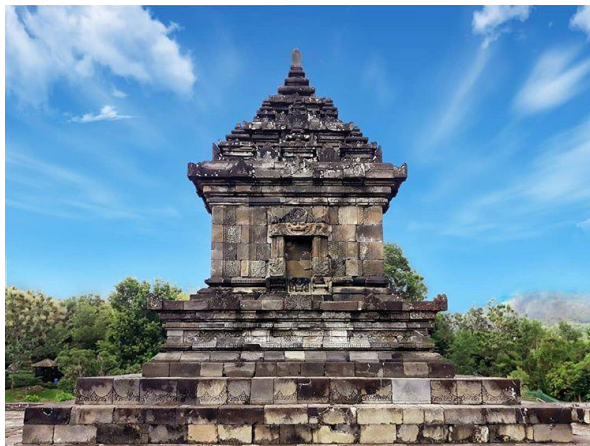


Gambar 2. Candi Banyuniba

(Sumber : <https://raskitatrans.com/candi-banyunibo/>)

c. Candi Barong

Candi bercorak Hindu ini terletak di Dusun Candisari, Bokoharjo, Prambanan. Nama Candi Barong berasal dari relief *kala* yang berbentuk menyerupai barong. Relief *kala* merupakan ornamen yang biasanya terdapat di bagian atas pintu atau relung candi.



Gambar 3. Candi Barong

(Sumber : <https://antarejatour.com/sleman/candi-barong-jogja>)

d. Candi Gebang

Candi Gebang terletak di Dusun Gebang, Ngemplak, Sleman. Candi ini ditemukan tidak sengaja oleh warga setempat pada tahun

1936. Tidak banyak informasi mengenai Candi Gebang, namun dari keberadaan lingga yoni dan arca Ganesha, dipastikan bahwa candi ini merupakan candi Hindu.



Gambar 4. Candi Gebang

(Sumber : <https://www.tribunnewswiki.com/2020/05/17/candi-gebang>)

e. Candi Ijo

Candi Ijo merupakan candi Hindu yang dibangun antara abad ke-10 hingga ke-11. Candi ini terletak di Dukuh Groyokan, Prambanan, Sleman. Kompleks Candi Ijo terdiri dari beberapa candi induk yang menghadap ke barat, berhadapan dengan tiga candi lebih kecil yang digunakan untuk memuja Brahma, Wisnu, dan Syiwa. Di dalam candi induk terdapat jendela palsu di sisi timur, utara, dan selatan dinding. Serta sebuah lingga di tengah ruangan yang disangga oleh makhluk seperti ular berkepala kura-kura yang melambangkan penyangga bumi.



Gambar 5. Candi Ijo

(Sumber : <https://www.javaloka.com/wp-content/uploads/2015/12/gambar-candi-ijo-jogja.jpg>)

f. Candi Kalasan

Terletak di Desa Kalibening, Tirtamartani, Sleman, Candi Kalasan atau yang di dalam prasasti Kalasan juga disebut Candi Kalibening ini terletak. Candi ini selesai dibangun pada tahun 778 M, yang menjadikannya candi Buddha tertua di Yogyakarta. Informasi candi ini didapat dari prasasti Kalasan. Prasasti ini berisi bahwa Maharaja Tejapurnama Panangkarana mendapat saran dari para penasehat keagamaan untuk membangun tempat pemujaan Dewi Tara dan membangun biara untuk para pendeta Buddha. Menurut dugaan, biara para pendeta Buddha yang dimaksud ini merupakan Candi Sari yang letaknya tidak jauh dari Candi Kalasan.



Gambar 6. Candi Kalasan

(Sumber : <http://sleman.unimus.ac.id/index.php/perpustakaan/candi/candi-kalasan/>)

g. Candi Kedulan

Candi yang masih dalam proses penggalian dan rekonstruksi ini terletak di Desa Tirtomartani, Kalasan, Sleman. Candi Kedulan termasuk dalam candi Hindu. Berjarak 2,5 km dari Candi Sambisari, Candi Kedulan memiliki susunan yang mirip dengan Candi Sambisari. Candi ini memiliki bangunan utama menghadap ke Timur, dan di hadapannya terdapat tiga buah candi perwara. Di candi utama ditemukan *lingga* dan *yoni*.

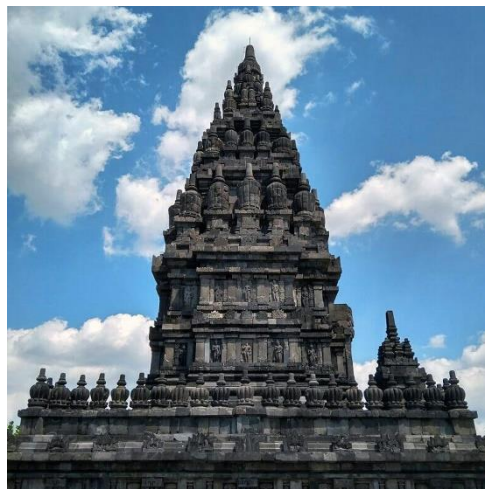


Gambar 7. Candi Kedulan

(Sumber : <https://kumparan.com/pandangan-jogja/terbengkalai-sampai-jadi-kolam-pancing-candi-kedulan-di-sleman-akhirnya-dipugar-1vm2MbP1S8G>)

h. Candi Prambanan

Candi Prambanan merupakan candi Hindu terbesar di Indonesia yang terletak di Desa Prambanan, Kecamatan Bokoharjo. Candi ini diduga dibangun oleh Raja Balitung Maha Sambu dari Wangsa Sanjaya pada pertengahan abad ke-9. Candi Prambanan mengalami proses pemugaran yang sangat panjang sejak penemuan reruntuhan bangunan Candi Syiwa di tahun 1733. Denah Candi Prambanan berbentuk persegi panjang yang di dalamnya terdapat pelataran luar atau *Jaba*, pelataran tengah atau *Tengahan*, dan pelataran dalam atau *Njeron* yang memiliki posisi paling tinggi dan dianggap suci. Di pelataran dalam terdapat dua baris candi yang saling berhadap-hadapan. Candi Wisnu berhadapan dengan Candi Garuda, Candi Syiwa berhadapan dengan Candi Nandi (lembu), dan Candi Brahma berhadapan dengan Candi Angsa. Candi-candi tersebut merupakan pasangan antara Dewa dengan *wahananya* (kendaraan).



Gambar 8. Candi Prambanan

(Sumber :

[https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Candi Prambanan \(Candi Seribu\).jpg](https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Candi_Prambanan_(Candi_Seribu).jpg))

i. Candi Ratu Baka

Candi Ratu Baka terletak 3 km ke selatan dari Candi Prambanan. Candi Ratu Baka disebut juga Keraton Ratu Baka karena sebenarnya merupakan reruntuhan sebuah kerajaan. Ditemukan pada abad ke-17, pada situs Ratu Baka ini ditemukan sebuah prasasti berangka tahun 792 M bernama Prasasti Abhayagiriwihara. Prasasti ini ditulis menggunakan huruf pranagari, yang mencirikan prasasti Buddha. Berisi tentang Raja Tejapurnama Panangkarana yang memerintahkan untuk membangun Ahayagiriwihara.



Gambar 9. Candi Ratu Baka

(Sumber : <https://www.saintd.co/2019/01/wisata-candi-ratu-boko.html>)

j. Candi Sambisari

Candi Sambisari merupakan candi Hindu yang dibangun di awal abad ke-9 oleh Rakai Garung. Candi ini terletak di Dusun Sambisari, Kalasan, Sleman. Pada awalnya Candi Sambisari terpendam 6,5 m di bawah permukaan tanah akibat letusan Gunung Merapi tahun 1006. Kompleks Candi Sambisari seluas 50x48 m dikelilingi dua lapis pagar dengan satu candi utama dan tiga candi *perwara*.



Gambar 10. Candi Sambisari

(Sumber : https://www.indonesia-tourism.com/yogyakarta/sleman/sambisari_temple.html)

k. Candi Sari

Candi Sari atau disebut juga Candi Bendan terletak di Desa Bendan, Tirtamartani, Kalasan. Berjarak hanya 3km dari Candi Kalasan. Candi ini diperkirakan dibangun oleh Rakai Panangkaran bersamaan dengan Candi Kalasan di abad ke-8. Candi Sari juga disebutkan dalam Prasasti Kalasan atas keterkaitannya. Diperkirakan Candi Sari merupakan bangunan bertingkat berukuran 17,3x10 m yang digunakan untuk kegiatan keagamaan.



Gambar 11. Candi Sari

(Sumber : <https://travelspromo.com/htm-wisata/candi-sari-sleman/>)

B. Analisis Objek

1. Analisis SWOT

a. *Strength* (kekuatan)

Candi-candi di Yogyakarta memiliki bentuk siluet yang indah, yang terlihat saat matahari mulai terbenam

b. *Weakness* (kelemahan)

Bentuk candi yang rumit dan detail membuat hasil *cutting* kurang maksimal karena adanya beberapa detail yang terpotong

c. *Opportunity* (peluang)

Belum ada buku *Pop-Up* bayangan dengan tema candi di Indonesia

d. *Threats* (ancaman)

Adanya buku-buku *Pop-Up* impor

2. Analisis Target Audiens

a. Demografis

1) Jenis kelamin : Laki-laki dan perempuan

2) Usia : 9-12 tahun

3) Pendidikan : pelajar

b. Geografis

1) Negara : Indonesia

2) Kota : kota-kota di seluruh Indonesia

c. Psikografis

1) Gaya hidup : modern

2) Kelas sosial : menengah atas

3) Kepribadian : menyukai sejarah

d. Behaviour

1) Tingkat penggunaan : sedang

2) Status penggunaan : langsung

e. Manfaat

1) Masalah yang diselesaikan : membuat belajar sejarah lebih

- 2) Manfaat yang ditawarkan : menyenangkan
: mendapat ilmu dan kesenangan

C. Referensi Perancangan

1. *Midnight Creatures : A Pop-Up Shadow Search*

Adalah buku *Pop-Up* bayangan karya Helen Friel yang memberikan informasi mengenai binatang-binatang malam. Buku ini digunakan dengan cara menyinari bagian *Pop-Up* untuk menampilkan bayangan dari setiap binatang yang ada.

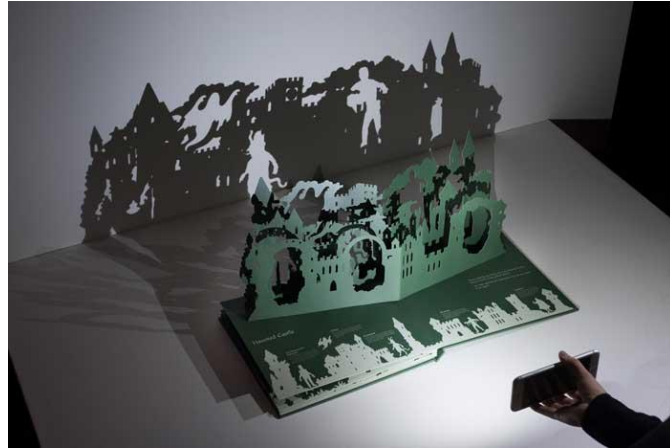


Gambar 12. Referensi buku 1

(Sumber : <https://www.bestpopupbooks.com/midnight-creatures-a-pop-up-shadow-search/>)

2. *Midnight Monsters : A Pop-Up Shadow Search*

Masih merupakan karya dari Helen Friel. Buku ini berisi cerita mengenai monster-monster yang berasal dari berbagai negara.



Gambar 13. Referensi buku 2

(Sumber : <https://www.theispot.com/whatsnew/2018/8/helen-friel-illustration-midnight-monsters.htm>)

3. *Motion Silhouette*

Buku ini merupakan buku interaktif dari Jepang karya dari Megumi Kajiwara dan Tathuhiko Nijima. Sedikit berbeda dari buku Pop-Up bayangan sebelumnya, cara menggunakan buku ini adalah dengan mengarahkan cahaya ke bagian Pop-Up yang ada lalu menggerakkan sumber cahaya supaya menciptakan kesan bayangan yang dapat bergerak. Hal ini akan membantu penyampaian isi cerita.



Gambar 14. Referensi buku 3

(Sumber : <https://www.thisiscolossal.com/2014/07/motion-silhouette-an-interactive-shadow-picture-book/>)

D. Landasan Teori

1. Pengertian dan Sejarah Singkat *Pop-Up*

Menurut Joko Muktiono (dalam Nanang, Afakhrul, dan Hardian, 2019: 4) menyatakan bahwa *Pop-Up book* adalah buku yang ketika dibuka berisi gambar yang bisa berdiri dan bergerak serta menampilkan gambar yang menarik sehingga menciptakan kesan menakjubkan. Dzuanda (2018) menyatakan bahwa *Pop-Up book* adalah buku yang memiliki unsur 3D yang dapat bergerak sehingga memberikan visualisasi yang menarik. Sedangkan menurut Bluemel dan Taylor (dalam Handaruni, Anselmus, dan Yerry, 2018: 222) *Pop-Up book* adalah sebuah buku yang memungkinkan untuk menampilkan gerakan melalui mekanisme kertas seperti lipatan, gulungan, geseran, tekanan, atau roda. Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *Pop-Up book* adalah sebuah buku yang memberikan pengalaman interaksi yang menarik melalui gambar yang bergerak dengan berbagai mekanismenya.

Perkembangan *Pop-Up* dimulai pada abad ke-13 oleh seorang biarawan Inggris, Matthew Paris, yang membuat perangkat kertas yang dapat diputar untuk bukunya yang berjudul *Chronica Majorca*. Lalu berkembang lagi pada tahun 1543 Andreas Vesalius menerbitkan buku berjudul *De corporis humani fabrica libri septem*. Buku ini mempelajari anatomi tubuh manusia dengan menggunakan teknik *Pop-Up*, *lift-the-flap* (buka tutup). Baru pada tahun 1765 pertama kalinya *movable book* untuk anak-anak diterbitkan oleh penerbit Robert Sayer. Buku ini masih berbentuk sederhana dengan menggunakan teknik *lift-the-flap*.

Di tahun 1810, penerbit asal Inggris S & J Fuller menerbitkan buku boneka kertas pertama. Boneka kertas ini memiliki pakaian kertas yang bisa dilepas pasang. Pada akhir abad ke-19 *movable book* diproduksi besar-besaran. Karena minimnya hiburan di masa itu, membuat buku unik seperti *movable book* menjadi hiburan bagi seluruh keluarga.

Ketika Perang Dunia I, banyak pusat alat produksi untuk percetakan hancur. Dan sepanjang krisis selama Perang Dunia itu, Stephan Louis Giraud, seseorang asal Inggris mematenkan struktur variasi kertas yang disebut *stand-up life-like, living models*, dan *pictures that spring to life*. Sejak tahun 1929 hingga 1949, Giraud menerbitkan buku yang menampilkan struktur tiga dimensi yang berdiri ketika halaman buku dibuka. Itu dianggap sebagai buku *Pop-Up* pertama di dunia. Lalu pada tahun 1932 perusahaan asal New York, Blue Ribbon Press memproduksi buku-buku dongeng klasik dengan mengikuti apa yang telah Giraud lakukan. Dan penerbit Blue Ribbon Press lah yang menciptakan istilah *Pop-Up* yang dikenal hingga sekarang.

2. Manfaat *Pop-Up*

Menurut Dzuanda (dalam Nanang, Afakhrul, Hardian, 2019: 4) *Pop-Up* memiliki beberapa kelebihan seperti :

- a. Mengajarkan anak lebih menghargai buku
- b. Mendekatkan hubungan anak dan orangtua
- c. Mengembangkan kreatifitas
- d. Mendorong imajinasi anak
- e. Menambah pengetahuan
- f. Dapat menjadi media yang membuat anak menyukai buku

3. Kelebihan dan Kekurangan *Pop-Up*

Selain manfaatnya, sebagai media belajar *Pop-Up* memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Dzuanda (dalam Nanang, Afakhrul, Hardian, 2019: 5) kelebihan dari buku *Pop-Up* adalah :

- a. Memberikan visualisasi yang lebih menarik
- b. Memberikan kejutan ketika membuka halamannya
- c. Memperkuat kesan yang disampaikan
- d. Mempermudah memahami penjelasan

Kekurangan dari buku Pop-Up adalah :

- a. Waktu pengerjaan yang cukup lama
- b. Biaya yang tidak murah dalam proses pembuatannya

4. Teknik Pop-Up

Menurut (Alit Ayu Dewantari, 2014) ada lima teknik dasar *Pop-Up* yaitu *v-folding*, *internal stand*, *rotary*, *mouth*, dan *parallel slide*. *V-folding* merupakan teknik yang paling mudah dengan menggunakan dua lembar kertas yang salah satunya ditempel di tengah lipatan dasar membentuk huruf “V”. Sedangkan *internal stand* merupakan teknik yang biasanya menggunakan kertas berbentuk persegi dan menempelkan searah dengan lipatan *Pop-Up*



Gambar 15. Teknik *v-folding*

(Sumber : <https://www.elevenia.co.id/prd-buku-pop-up-anak-birds-impian-studio-25260051>)



Gambar 16. Teknik *internal stand*

(Sumber : <https://m.brilio.net/creator/4-keuntungan-gunakan-pop-up-book-sebagai-media-storytelling-pada-anak-8691d4.html>)

5. Teori Ilustrasi

Secara etimologi ilustrasi berasal dari bahasa Latin *Illustrare* yang berarti menjelaskan atau menerangkan. Menurut Rohidi (Aris Kurniawan: 2021) gambar ilustrasi berkaitan dengan seni rupa merupakan penggambaran melalui suatu elemen agar lebih menerangkan, memperindah, atau menjelaskan suatu teks agar pembaca bisa merasakan cerita yang disajikan. Sedangkan menurut Soedarso, ilustrasi merupakan seni lukis yang digunakan untuk kepentingan lain yang memberikan penjelasan.

Menurut teknik pembuatannya, ilustrasi terbagi menjadi ilustrasi manual dan ilustrasi digital. Ilustrasi digital merupakan ilustrasi yang dalam pembuatannya menggunakan perangkat komputer.

Dalam perancangan buku *Pop-Up* ini, teknik yang digunakan untuk menggambarkan candi di siang hari yaitu ilustrasi digital dengan digital painting. Teknik ini dipilih untuk membuat gambar yang bersih dan mampu menampilkan tampilan semi realis agar bentuk candi tetap mudah dikenali.



Gambar 17. Ilustrasi digital

(Sumber : <https://blog.tubikstudio.com/book-illustrations-visual-storytelling/>)

6. Teori Layout

Layout merupakan bagian penting dari desain yang berkaitan dengan susunan berbagai elemen di dalam halaman. Layout bertujuan untuk menampilkan berbagai elemen desain menjadi satu kesatuan sehingga mudah dipahami. Menurut Surlianto Rustan dalam buku *Layout, Dasar & Penerapannya*, layout adalah tata letak elemen desain terhadap suatu bidang pada media tertentu untuk mendukung pesan yang terkandung di dalamnya. Untuk membuat layout yang baik, terdapat prinsip-prinsip yang harus diikuti yaitu *sequence* (urutan), *emphasis* (penekanan), *balance* (keseimbangan), *unity* (kesatuan), konsistensi.

Layout yang digunakan dalam buku *Pop-Up “Menjelajah Candi di Yogyakarta”* ini adalah *picture window layout*. *Picture window layout* ini memiliki fokus tampilan visual di bagian atas dengan elemen pendukung di bawahnya.



Gambar 18. Contoh *picture window layout*

(Sumber : <https://www.graphic-design-institute.com/types-of-graphic-web-page-layout/>)

7. Teori Tipografi

Tipografi adalah seni merancang dan menyusun tata letak huruf (Gamal Thabroni, 2019). Tipografi dapat dikatakan sebagai seni menyusun huruf dan kata sehingga menghasilkan tampilan visual yang menarik. Selain untuk menarik perhatian, pemilihan tipografi yang tepat juga akan memudahkan pengguna saat membaca.

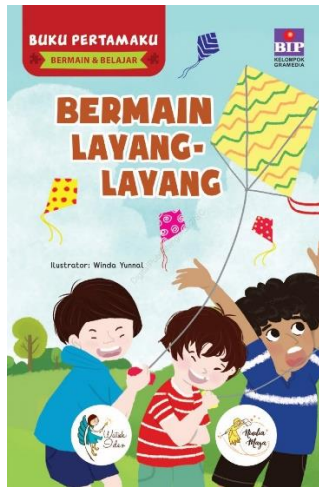
Dalam perancangan buku *Pop-Up* ini, bagian judul menggunakan font Lilita One. Font ini memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi dengan bentuk menyerupai balok.

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890

"Menjelajah Candi di Yogyakarta"



Gambar 19. Referensi tipografi cover

(Sumber : <https://ebooks.gramedia.com/id/buku/buku-pertamaku-anak-mandiri-bermain-layang-layang?buffet=1>)

Sedangkan untuk halaman isi menggunakan font Patrick Hand. Tulisan ini menyerupai tulisan tangan sehingga tidak menimbulkan kesan kaku dan tetap memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi.

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890

“Menjelajah Candi di Yogyakarta”

8. Teori Warna

Warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003:1269). Warna awalnya mulai dibicarakan secara ilmiah oleh Aristoteles. Dia berpendapat bahwa semua warna berasal dari hitam dan putih. Anggapan ini berlaku hingga saat Sir Isaac Newton melakukan

percobaan menggunakan prisma. Melalui percobaan ini Newton mengetahui bahwa prisma dapat memecah cahaya putih menjadi warna yang berbeda, disebut spektrum. Sedangkan rekombinasi warna spektral dapat menciptakan kembali warna putih.

Teknik yang digunakan dalam pembuatan ilustrasi buku ini adalah teknik digital dengan pemilihan warna-warna cerah untuk menampilkan ilustrasi candi agar lebih menarik untuk anak-anak. Selain penggunaan warna cerah, untuk sampul dan bagian *Pop-Up* utama akan didominasi warna ungu merah yang menggambarkan suasana malam hari yang sesuai dengan tema buku *Pop-Up* bayangan ini. Warna ungu juga menggambarkan imajinasi dan kesan misteri dari proses anak-anak dalam mencari bentuk candi yang tersembunyi. Sedangkan dalam kebudayaan Tiongkok, warna merah melambangkan kebahagiaan.



Gambar 20. Referensi warna cerah

(Sumber : <https://www.pinterest.com/pin/1688918602113585/>)



Gambar 21. Referensi warna ungu-merah

(Sumber : <https://www.pinterest.com/pin/646829565246275908/>)

BAB III

KONSEP PERANCANGAN

A. Konsep Verbal

1. Judul Buku

Buku ini merupakan *Pop-Up shadow book* yang berjudul “Yuk Jelajahi Candi di Yogyakarta!”

2. Spesifikasi Buku

Ukuran buku : 23,5 x 23,5 cm

Halaman : 12 halaman

Cover : *hard cover*

Warna : *full color*

3. Daftar Isi

- a. Panduan penggunaan buku
- b. *Pop-Up* dan Penjelasan Candi Abang dan Candi Banyuniba
- c. *Pop-Up* dan Penjelasan Candi Barong dan Candi Gebang
- d. *Pop-Up* dan Penjelasan Candi Ijo dan Candi Kalasan
- e. *Pop-Up* dan Penjelasan Candi Kedulan dan Candi Prambanan
- f. *Pop-Up* dan Penjelasan Candi Ratu Baka dan Candi Sambisari
- g. *Pop-Up* dan penjelasan Candi Sari

4. Isi Konten

Buku *Pop-Up* ini berisi 11 ilustrasi candi yang ada di Yogyakarta beserta penjelasannya. Di setiap halamannya berisi :

- a. *Pop-Up* siluet candi
- b. *Pop-Up* ilustrasi candi
- c. Informasi mengenai candi yang ditampilkan

B. Konsep Visual

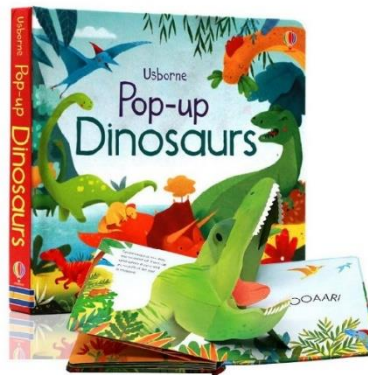
1. Studi Cover

Cover merupakan bagian paling awal yang akan dilihat sebelum melihat halaman isi. Sebagai halaman paling awal, *cover* memiliki informasi penting mengenai isi buku berupa judul buku, nama penerbit, nama penulis, ringkasan isi buku, dan ilustrasi. Dalam pembuatan *cover* buku “Menjelajah Candi di Yogyakarta” penulis menggunakan referensi dari beberapa buku *Pop-Up* anak sebagai berikut



Gambar 22. Referensi cover 1

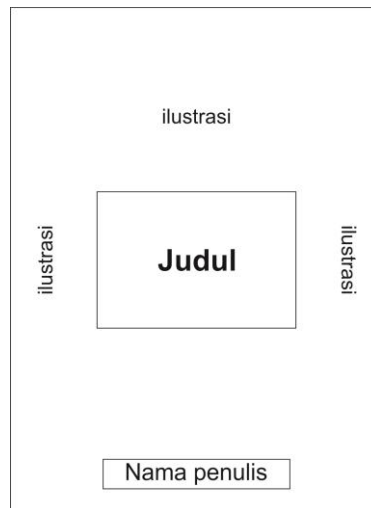
(Sumber : <https://www.amazon.in/Pop-up-Jungle-Pop-ups-Fiona-Watt/dp/1409550311>)



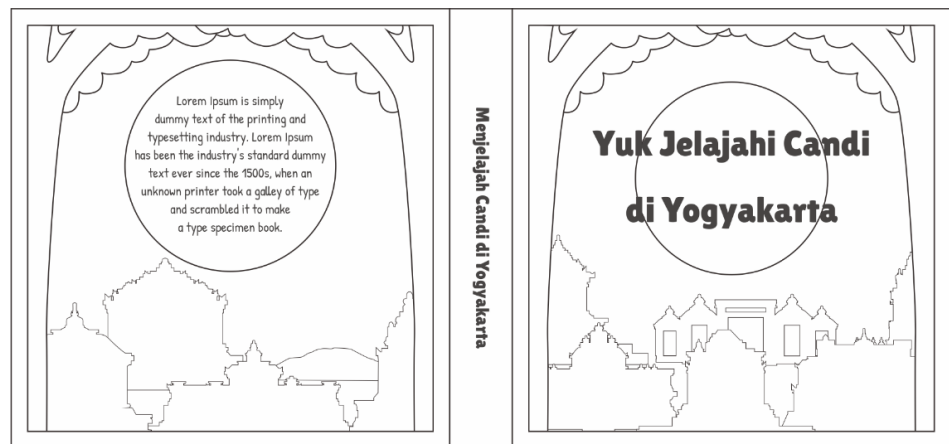
Gambar 23. Referensi cover 2

(Sumber : https://images-na.ssl-images-amazon.com/images/I/51nTm8MBGwL_SX496_BO1,204,203,200_.jpg)

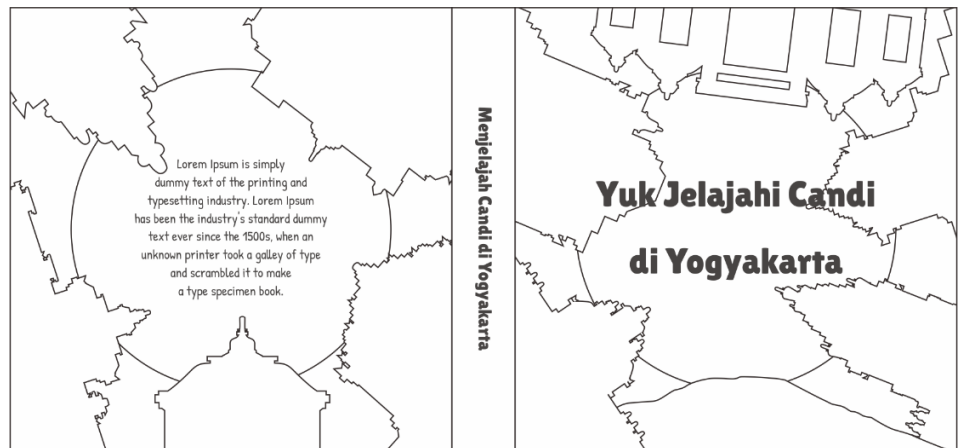
Referensi buku tersebut menunjukkan *cover* yang memiliki judul yang berada di bagian tengah dengan dikelilingi ilustrasi yang menarik. Dari beberapa referensi tersebut didapat *layout* sebagai berikut



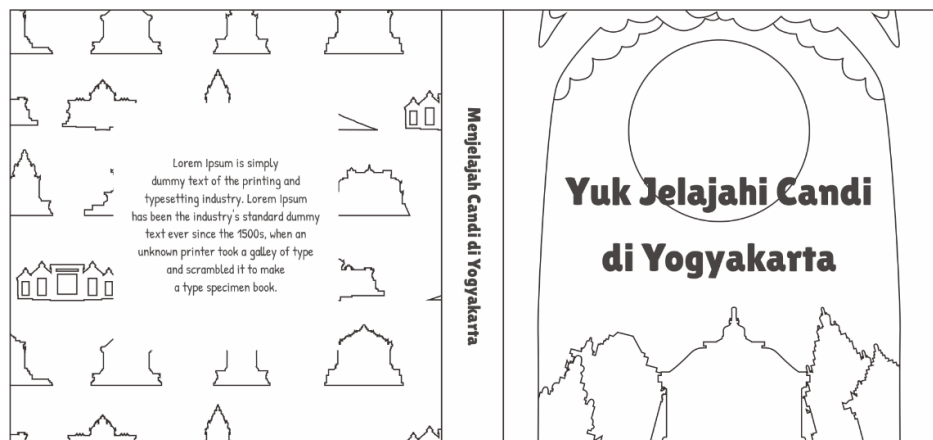
Gambar 24. Layout *cover*



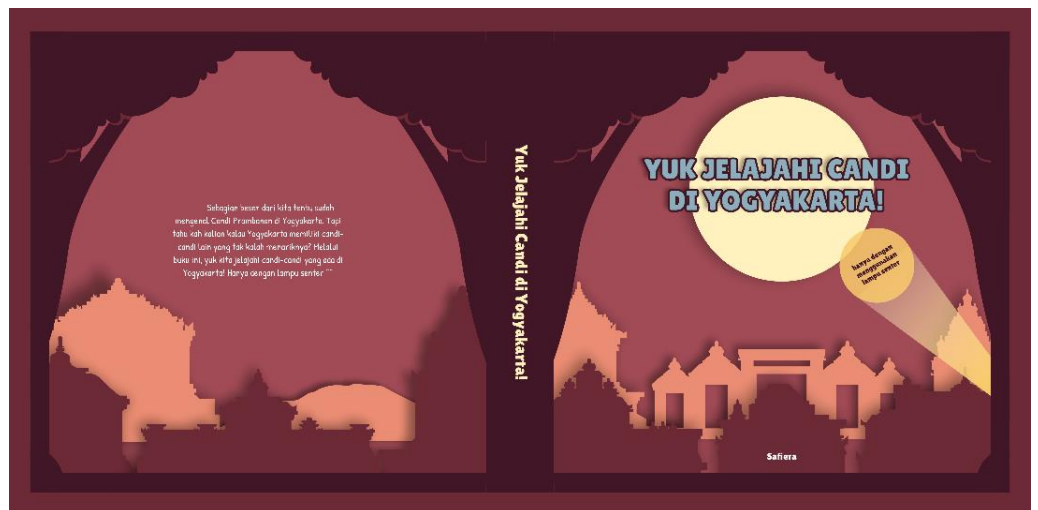
Gambar 25. Sketsa *cover* 1



Gambar 26. Sketsa cover 2



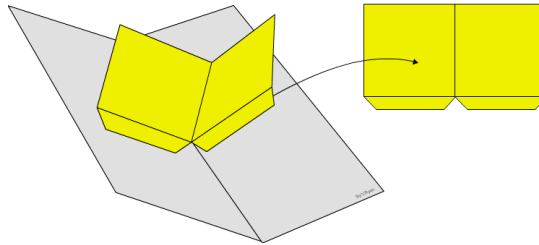
Gambar 27. Sketsa cover 3



Gambar 28. Cover digital

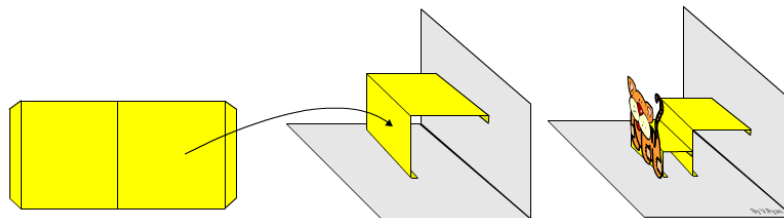
2. Struktur *Pop-Up*

Untuk buku *Pop-Up* “Menjelajah Candi di Yogyakarta” ini, penulis menggunakan teknik *Pop-Up v-folding* untuk membuat siluet candi, dan *internal stand* untuk ilustrasi candi.



Gambar 29. Struktur *v-folding*

(Sumber : <https://technologystudent.com/designpro/popup1.htm>)

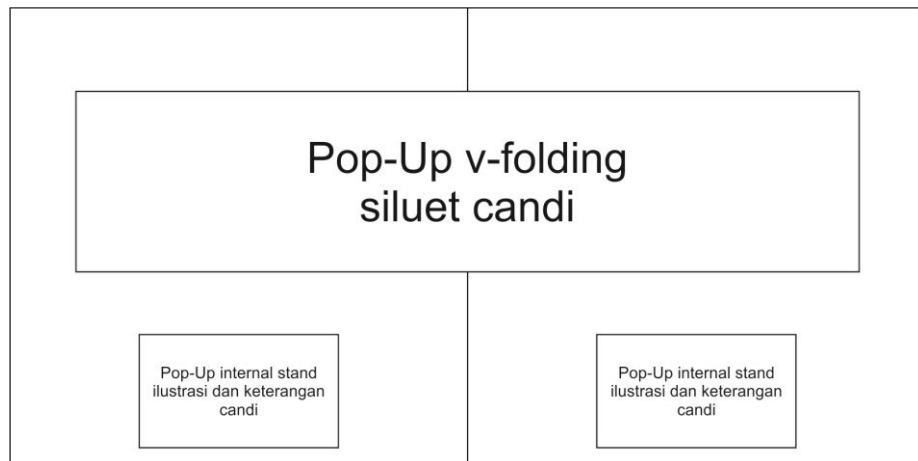


Gambar 30. Struktur *internal stand*

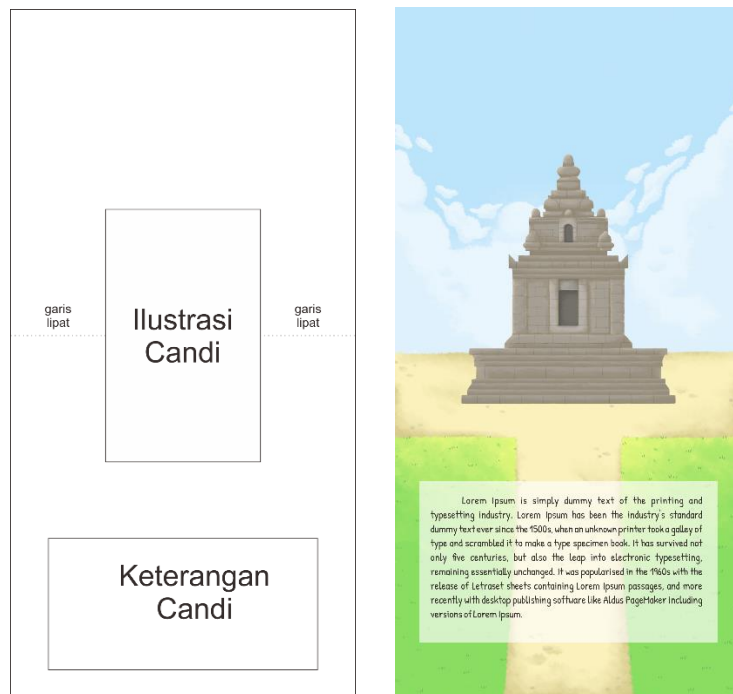
(Sumber : <https://technologystudent.com/designpro/popup1.htm>)

3. Studi Layout

Pada bagian isi buku, penulis merancang *Pop-Up* siluet candi sebagai objek yang dominan dan berada di tengah halaman. Lalu di depannya terdapat *Pop-Up* yang lebih kecil berisi ilustrasi candi beserta keterangannya.



Gambar 31. *Layout Pop-Up V-Folding*



Gambar 32. *Layout Pop-Up Internal Stand*

4. Studi Tipografi

Dalam perancangan buku Pop-Up ini, bagian judul menggunakan font Lilita One yang mudah dibaca dengan bentuk menyerupai balok.

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxy

1234567890

"Menjelajah Candi di Yogyakarta"

Sedangkan untuk halaman isi menggunakan font Patrick Hand. Tulisan ini menyerupai tulisan tangan sehingga tidak menimbulkan kesan kaku dan tetap memiliki keterbacaan yang tinggi.

ABCDEFGHIJKLMN OPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxy

1234567890

"Menjelajah Candi di Yogyakarta"

5. Studi Warna

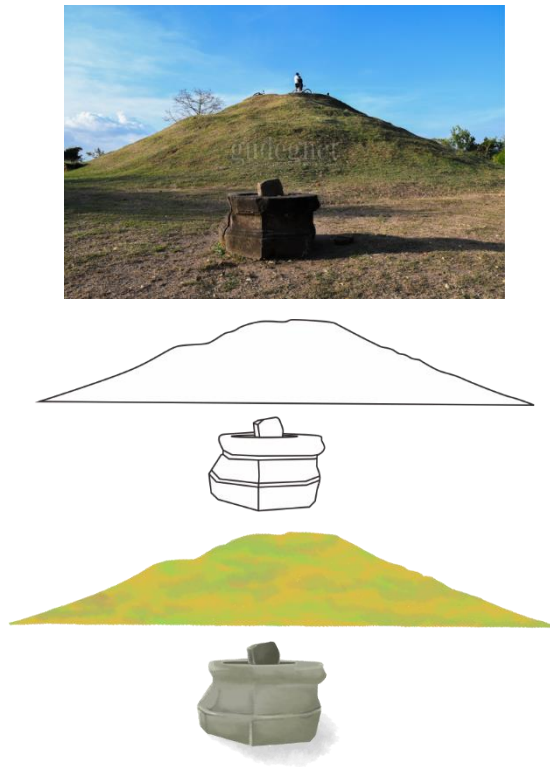
Warna memiliki peran penting dalam buku anak-anak. Menurut studi yang dilakukan oleh Departemen Pengembangan Anak di *California State University Fullerton* menghasilkan 69 persen dari anak usia 5-6 tahun memilih warna cerah sebagai warna favorit. Oleh karena itu dalam perancangan ini akan dipilih warna ungu sebagai warna dominan dari sampul hingga *Pop-Up* siluet candi. Serta menggunakan warna cerah untuk ilustrasi candi.



Gambar 33. Warna yang digunakan

6. Studi Stilasi

Stilasi adalah pengayaan dari bentuk alami menjadi bentuk baru. Stilasi dapat dilakukan dengan penyederhanaan bentuk atau juga dengan deformasi (merubah bentuk tanpa meninggalkan bentuk aslinya).

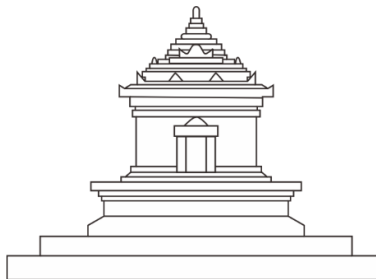


Gambar 34. Sketsa dan Ilustrasi Candi Abang





Gambar 35. Sketsa dan Ilustrasi Candi Banyuniba

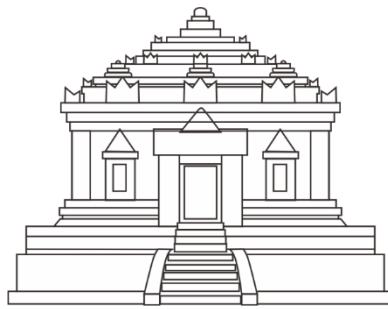


Gambar 36. Sketsa dan Ilustrasi Candi Barong



Gambar 37. Sketsa dan Ilustrasi Candi Gebang



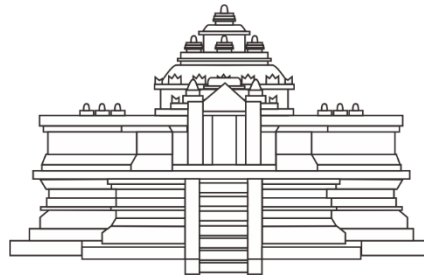


Gambar 38. Sketsa dan Ilustrasi Candi Ijo

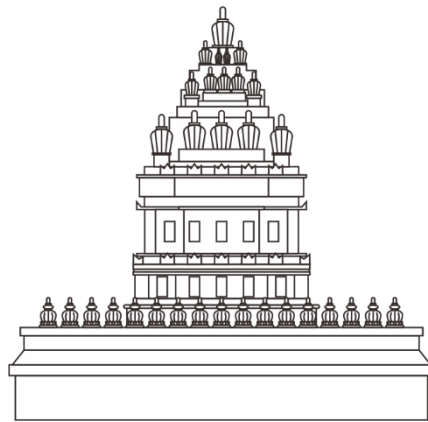




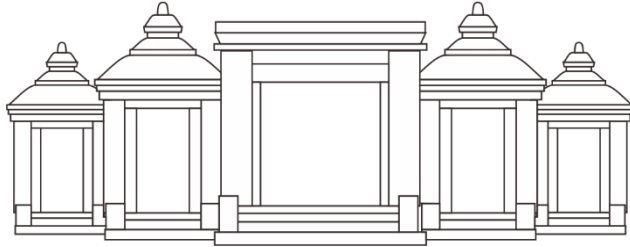
Gambar 39. Sketsa dan Ilustrasi Candi Kalasan



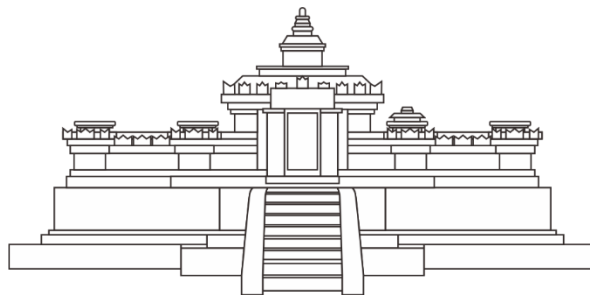
Gambar 40. Sketsa dan Ilustrasi Candi Kedulan



Gambar 41. Sketsa dan Ilustrasi Candi Prambanan

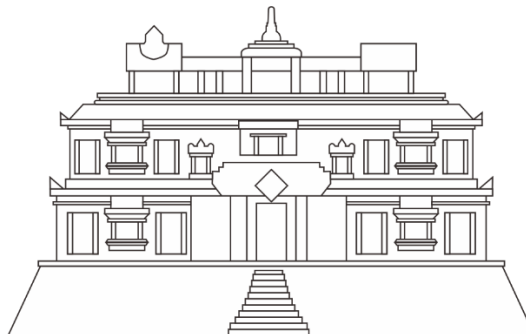


Gambar 42. Sketsa dan Ilustrasi Ratu Boko





Gambar 43. Sketsa dan Ilustrasi Candi Sambisari



Gambar 44. Sketsa dan Ilustrasi Candi Sari